

SOSIALISASI AKREDITASI SMP DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PACITAN DENGAN PENDEKATAN HOTS

Hadi Suryanto^{1*}, Abd. Ghofur², Ety Youhanita³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*e-mail Korespondensi: hsuryanto3@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 25-07-2025
Diterima: 28-07-2025
Diterbitkan: 29-07-2025

Keyword:

Accreditation; HOTS;
Education; Socialization;
School Quality

Kata Kunci:

Akreditasi; HOTS;
Pendidikan; Sosialisasi;
Mutu Sekolah

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

Accreditation socialization is a strategic step in building a comprehensive and holistic understanding of the education quality assurance system. In the context of 21st-century education, it is crucial to integrate a learning approach that emphasizes higher-order thinking skills into this socialization process. This article aims to discuss the concept, implementation, and benefits of the HOTS approach in accreditation socialization activities. Using a literature review and a simple case study, this article presents how HOTS can enhance understanding, active participation, and innovation in the accreditation process.

Abstrak

Sosialisasi akreditasi merupakan langkah strategis dalam membangun pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, penting untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam proses sosialisasi ini. Artikel ini bertujuan untuk membahas konsep, implementasi, serta manfaat pendekatan HOTS dalam kegiatan sosialisasi akreditasi. Dengan metode kajian pustaka dan studi kasus sederhana, artikel ini menyajikan bagaimana HOTS dapat meningkatkan pemahaman, partisipasi aktif, serta inovasi dalam proses akreditasi.

PENDAHULUAN

Akreditasi merupakan proses evaluasi komprehensif terhadap satuan pendidikan guna menentukan kelayakan dan mutu penyelenggaraan pendidikan. Dalam proses ini, peran aktif seluruh komponen sekolah menjadi sangat penting, termasuk dalam memahami dan menjalankan indikator akreditasi. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi akreditasi adalah dengan mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dasar, tetapi juga mendorong analisis, evaluasi, dan penciptaan solusi inovatif dalam upaya pemenuhan standar mutu pendidikan.

HOTS (Higher Order Thinking Skills) mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi kemampuan untuk menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan mencipta (create) sebagaimana dikembangkan dalam Taksonomi Bloom Revisi oleh Anderson dan Krathwohl. Dalam konteks sosialisasi akreditasi, HOTS sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta, seperti peserta, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan proses dan hasil pembelajaran dengan siswa mengembangkan prototipe sebagai solusi nyata untuk masalah dunia nyata yang diidentifikasi selama proses pembelajaran. (Arends, 2012; Brouwer et al., 2019). Melalui PBL, siswa didorong ke desain solusi ke kontekstual masalah disediakan oleh itu peserta, melaksanakan itu solusi di dalam itu membentuk prototipe, menjelaskan proses pemecahan masalahnya, dan, dengan demikian, memperkuat pemecahan masalah dan kolaborasi mereka keterampilan (Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset

dan Teknologi, 2023; Reeves et al., 2021; supriyanto, 2020; Tsybulsky & Muchnik-Rozanov, 2019).

PBL Juga mendorong pentingnya antarpribadi keterampilan oleh membutuhkan siswa ke terlibat dalam diskusi kelompok, menavigasi perspektif yang berbeda, bekerja menuju konsensus, dan mengembangkan solusi yang menguntungkan kelompok secara keseluruhan daripada hanya mengandalkan sudut pandang individu. Salah satu kerangka kerja yang efektif untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek adalah STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) mendekati (Colucci-Gray et al., 2019; Schiefer et al., 2019).

Pembelajaran berbasis STEM mendorong siswa untuk berlatih secara rutin masalah identifikasi, larutan perencanaan, dan penerapan pengetahuan interdisipliner pada tantangan kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya mempertajam pemikiran kritis siswa tetapi juga membantu mereka menghubungkan konsep akademis dengan situasi praktis terutama dalam pelaksanaan sosialisasi akreditasi yang merupakan kegiatan praktis (Colucci-Gray et al., 2019; Totto et al., 2020). Selain itu, proyek berbasis STEM secara alami mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, memberikan peluang untuk kolaborasi menggali data dan memaknai setiap proses kinerja peningkatan pembelajaran di kelas (Chien & Chu, 2018). Peserta dapat bekerja sama untuk merancang proyek yang selaras dengan beberapa bidang studi, sehingga memungkinkan hasil akhir siswa, apakah prototipe, laporan, atau presentasi, untuk dijadikan asesmen di seluruh mata pelajaran terpadu tersebut. Pendekatan kolaboratif ini juga membantu peserta berbagi beban kerja sekaligus menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan multidimensi memahami kinerja sekolah (Lu, 2019; Schiefer et al., 2019).

Sebagai bagian dan upaya ke mendorong terintegrasi diskripsi kinerja dengan kinerja satuan pendidikan, BAN PDM Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan sosialisasi dan seminar yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta. Kegiatan-kegiatan ini secara khusus ditargetkan satuan pendidikan jenjang SMP di Kabupaten Pacitan.

Akreditasi pendidikan sendiri terdiri atas serangkaian instrumen yang mencakup standar nasional pendidikan seperti standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Proses akreditasi yang selama ini berlangsung sering kali bersifat administratif dan kurang menyentuh pada aspek reflektif dan kritis. Maka dari itu, dibutuhkan pendekatan baru yang dapat mengaktifkan peran serta semua pihak secara mendalam, dan salah satu pendekatannya adalah dengan HOTS.

METODE PENELITIAN

Strategi Sosialisasi Akreditasi Berbasis HOTS Berikut adalah strategi-strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan pendekatan HOTS dalam sosialisasi akreditasi: Diskusi Kritis dan Refleksi Mengajukan pertanyaan reflektif seperti: "Apa dampak tidak tercapainya standar sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa?" atau "Bagaimana strategi inovatif yang dapat dilakukan untuk memenuhi standar pengelolaan di sekolah terbatas?" Studi Kasus dan Simulasi Menyajikan studi kasus sekolah yang gagal dalam akreditasi atau memiliki nilai rendah, kemudian peserta diminta untuk menganalisis penyebab dan merumuskan solusi. Simulasi peran asesor juga dapat melatih pemahaman tentang proses penilaian. Telaah Dokumen Berbasis Evaluasi Peserta diminta untuk mengevaluasi dokumen sekolah yang berkaitan dengan akreditasi, misalnya Rencana Kerja Sekolah (RKS), RPP, atau laporan evaluasi diri. Pembelajaran Kolaboratif Melibatkan peserta dalam kerja kelompok untuk merancang strategi bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis data dan refleksi kritis. Program

Pengabdian dilakukan di dinas pendidikan kabupaten Pacitan dengan jumlah peserta 75 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan dilakukan dengan pemaparan tentang sasaran akreditasi. Sosialisasi dilakukan melalui pelatihan sesi adalah diadakan lebih Dua hari, dimulai pukul 08.00 setelah para peserta menyelesaikan tugas mengajar rutin mereka di sekolah masing-masing. Pesertanya termasuk kepala sekolah dan peserta. Seluruh program berlangsung di aula dinas pendidikan Kabupaten Pacitan. Kegiatan sosialisasi dilakukan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan ke itu program.



Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi

Untuk membantu peserta memberi energi kembali setelah A penuh hari dari pengajaran, sesi ini mencakup makan siang dan permainan ringan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan memulihkan antusiasme. Sosialisasi dimulai dengan penjelasan tentang program akreditasi BAN PDM Jawa Timur. Para pembicara menyampaikan materi sementara para peserta mendengarkan, mencatat, dan menyimak poin-poin utama yang disampaikan.



Gambar 2. Kolaborasi dan Diskusi tentang Akreditasi Antar Satuan Pendidikan

Sesi selanjutnya tela'ah dokumen dan pengisian instrumen akreditasi pada sesi kali ini peserta melakukan telaah dokumen dan mendiskripsikan kinerja asesesi. karena topik tersebut menjadi dasar untuk praktik langsung. pelatihan sidang terjadwal untuk itu hari berikutnya. Beberapa peserta kesulitan mencari koing atau kata kunci indikator kinerja dalam dokumen yang menjadi poin penilaian. Kata kuncinya adalah itu membutuhkan ke memanfaatkan waktu secara efisien, karena membutuhkan kemampuan menggali data mnjadi informasi yang nantinya digunakan sebagai data awal asesor melakukan penilaian akreditasi, sehingga peserta hanya memiliki waktu terbatas untuk terlibat. Di akhir hari pertama, sesi tanya jawab diadakan, yang memungkinkan peserta berinteraksi langsung

dengan para ahli, didukung oleh anggota tim kami. Sebelum mengakhiri sosialisasi akreditasi melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek STEM terpadu fokus pelatihan langsung dalam penerapan terintegrasi berbasis proyek penyelesaian borang akreditasi.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan Sosialisasi

Studi Kasus dalam sebuah workshop sosialisasi akreditasi yang dilakukan di Dinas Pendidikan kabupaten Pacitan Jawa timur, pendekatan HOTS diterapkan melalui studi kasus dan simulasi. Peserta-peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi peran sebagai asesor dan pihak sekolah. Mereka diminta menganalisis kelemahan dokumen dan proses yang ada, serta menyusun rekomendasi dan rencana perbaikan. Hasilnya, peserta lebih memahami indikator secara kontekstual dan mampu merumuskan strategi yang lebih aplikatif.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi akreditasi melalui seminar dengan pendekatan HOTS terbukti dapat meningkatkan kualitas pemahaman, partisipasi, dan inovasi satuan pendidikan untuk memahami dan mendeskripsi kinerja di satuan pendidikan. Mulai perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta memberikan rekomendasi ke para pemangku kepentingan pendidikan. Dengan menerapkan strategi berpikir tingkat tinggi, proses akreditasi tidak hanya menjadi kegiatan administratif semata, tetapi menjadi sarana refleksi dan transformasi mutu pendidikan. Diperlukan pelatihan dan kebijakan pendukung agar pendekatan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan di seluruh satuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Brouwer, J., Jansen, E., Severiens, S., & Meeuwisse, M. (2019). Interaction and belongingness in two student-centered learning environments. *International Journal of Educational Research*, 97, 119–130. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.07.006>
- Chien, Y. H., & Chu, P. Y. (2018). The Different Learning Outcomes of High School and College Students on a 3D-Printing STEAM Engineering Design Curriculum. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 16(6), 1047–1064. <https://doi.org/10.1007/s10763-017-9832-4>
- Colucci-Gray, L., Burnard, P., Gray, D., & Cooke, C. (2019). A Critical Review of STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics). In *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press.

<https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.398>

- Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 879, 2004–2006.
- Lu, J. (2019). Reciprocal Gain Spirals: The Relationship of Sleep Quality, Work Enjoyment, Cooperative Interaction, and Work Passion Among Teacher Leaders. *Asia-Pacific Education Researcher*. <https://doi.org/10.1007/s40299-018-00430-4>
- Reeves, S. M., Crippen, K. J., & McCray, E. D. (2021). The varied experience of undergraduate students learning chemistry in virtual reality laboratories. *Computers & Education*, 175, 104320. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2021.104320>
- Schiefer, J., Golle, J., Tibus, M., Herbein, E., Gindele, V., Trautwein, U., & Oschatz, K. (2019). Effects of an extracurricular science intervention on elementary school children's epistemic beliefs: A randomized controlled trial. *British Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1111/bjep.12301>
- supriyanto. (2020). The Effect of Realistic Mathematics Education Learning Models on The Learning Outcomes of Exponential Functions And Logarithmic Functions. *Journal of Diversity in Learning (JDIL)*, 1(1). <https://journalofdiversity.com/index.php/jdil/article/view/15>
- Tatto, M. T., Rodriguez, M. C., & Reckase, M. (2020). Early career mathematics teachers: Concepts, methods, and strategies for comparative international research. *Teaching and Teacher Education*, 96. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2020.103118>
- Tsybulsky, D., & Muchnik-Rozanov, Y. (2019). The development of student-teachers' professional identity while team-teaching science classes using a project-based learning approach: A multi-level analysis. *Teaching and Teacher Education*, 79, 48–59. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2018.12.006>